PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masalah perempuan selalu menjadi topik yang sangat menarik untnk diperbincangkan, apalagi kalau hal itu terkait dengan masalah posisi perempuan yang ada dalam masyarakat khususnya masyarakat tradisional atau masyarakat yang berada dipedesaan. Menariknya permasalahan tentang posisi perempuan di masyarakat tradisional atau pedesaan, terkait dengan masih adanya sebagian masyarakat yang memahami bahwa perempuan tidak dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Pemahaman tradisional tentang perempuan seperti yang dipaparkan di atas masih ada berkembang dalam masyarakat pedesaan. Pemahaman tradisional yang melihat perempuan tak dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kedudukan perempuan yang berada dibawah kekuasaan laki-laki atau yang lebih rendah dari laki-laki.

Memang tidak dapat dipungkiri dan harus diakui bahwa, dalam masyarakat masih ada orang yang melihat dan memahami peran dan kedudukan perempuan berada lebih rendah di bawali kedudukann dan peran laki-laki[[1]](#footnote-2). Gambaran pemahaman seperti ini berasal dari perbedaan sifat yang melekat pada diri kaum laki- laki dan perempuan. Misalnya kaum perempuan dikenal sebagai orang yang lemah

lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dikenal kuat, rasional, jantan dan perkasa[[2]](#footnote-3). Pemahaman seperti ini mempakan salah satu pergumulan yang haras dihadapi oleh kaum perempuan dewasa ini untuk memposisikan dirinya. Secara biologis, perempuan dikodratkan untuk mengandung, melahirkan anak, dan menyusui. Namun dalam pemahaman sebagian masyarakat, kodrat perempuan bukan hannya menyangkut hal lahiriah seperti yang dimaksudkan melainkan, mengurus ramah tanggga, melayani suami, dan mengurus anak juga merupakan kodrat perempuan.

Permasalahan kaum perempuan pada dasamya merupakan topik yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Untuk itu penulis akan mencoba berbicara tentang pennasalahan yang dialami oleh perempuan. Namun karena terlalu luasnya permasalahan yang dialami oleh perempuan maka, penulis akan mulai dari hal-hal lahiria sampai pada peran yang mereka jalankan. Penulis lebih menfokuskan pada peran perempuan dalam tradisi Ma ’parampo.

Dalam pandangan Alkitab pada Kejadian 2:18 mengatakan bahwa “tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan penolong yang sepadan dengan dia”. Dari hal inilah nyata bahwa manusia adalah mahluk yang berelasi, mahluk sosial, yang memerlukan teman hidup. Laki-laki dan perempun saling membutuhkan dalam segala bentuk relasi. Bentnk yang paling mendalam dari relasi tersebut adalah dalam hubungan sebagai suami istri yang terikat dalam sebuah perkawinan. Juga dalam Kejadian 1:28 mengatakan “beranak cuculah dan bertambah

banyak, penuhilah bumi dan taklukanlah itu Ini merupakan mandat dari Allah

kepada manusia yang hams dilaksanakan dengan penuh taggungjawab, baik dari laki- laki maupun perempuan hams melaksanakan tugas memeliharanya dalam kebersamaan serta persekutuan mereka.

Narasi pada kitab Kejadian di atas pun menegaskan bahwa manusia yang adalah Imago Dei memiliki tuntutan untuk memiliki pasangan dan ketumnan untuk secara bersama-sama mengusahakan alam dan memelihara ciptaan Allah yang lain. Hidup dalam sebuah persekutuan yaitu sebagai suami istri dalam mmah tangga yang bam maka haruslah melalui aturan-aturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwewenang untuk mengesahkan perkawinan yang ada dalam komunitas masyarakat dimana mereka berada. Dimana lembaga yang akan mengesahkan perkawinan tersebut ialah lembaga keagamaan, lembaga adat, dan hukum yang diselenggarakan oleh negara.

Perkawinan yang disahkan oleh lembaga adat secara khusus dalam masyarakat Toraja dikenal dengan istilah Rampanan Kapa.[[3]](#footnote-4). Proses Rampanan Kapa’ pada hakekatnya diawali dengan tradisi Ma'parampo. Tradisi ini dikenal dengan istilah pertemuan keluarga. Ma'parampo dianggap sebagai legitimasi oleh sebagian masyarakat Toraja untuk hidup sebagai pasangan suami-istri. Ma'parampo merupakan pengesahan perkawinan yang cukup sakral dalam agama suku di Toraja

yakni Aluk Todolo4. Kini kehidupan masyarakat Toraja tidak lagi meganut agama suku yakni Aluk Todolo namun sudah beragama Kristen dengan dasar kepercayaan kepada Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat.

Penulis melihat bahwa tradisi Ma'parampo dalam budaya Toraja, khususnya di masyarakat Ke’pe’ Tinoring masih sering menjadi pro dan kontra ketika akan dilaksanakannya acara Ma'parampo . Secara khusus yang menjadi permasalahan ialah peran perempuan yang ikut terlibat dalam acara tersebut, atau dengan kata lain perempuan yang diikutkan. Sehingga sejajar dengan pandang Teologis tentang, perempuan merupakan penolong yang sepadan bagi laki-laki. Di mana dalam Perjanjian Lama “penolong” berarti seseorang yang memberi dukungan atau kekuatan, seseorang yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuannya. Bukan berarti bahwa, kemampuan perempuan itu melebihi Penciptnya5.

Dari latar belakang masalah inilah penulis akan mengkaji bagaimana posisi perempuan dalam tradisi Ma \parampo di Lembang Ke’pe’ Tinoring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini. Adapun rumusa masalah tersebut yaitu: Bagaimana Peran Perempuan dalam tradisi Ma'parampo di Lembang Ke’pe’ Tinoring? [[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6)

E. Metode Penelitian

Dalam upaya menyajikan tulisan ini, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah studi kepustakaan {Library Research) dan studi lapangan {Field Research) dengan pendekatan kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Bagian ini akan memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan tulisan ini yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB n : KAJ1AN TEORI

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai: Perempuan (Perempuan secara Etimologis, dan Posisi Perempuan Dalam Pandangan Alkitab), dan Posisi Perempuan dalam Rampanan Kapa ’ secara khusus dalam tradisi Ma'parampo.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan digambarkan tentang metode penelitian dan pendekatan yang digunakan serta gambaran umum lokasi penelitian.

: ANALISIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang analisis masalah yang terdapat dalam rumusan masalah dan mengkajinya sesuai dengan kajian pustaka dalam bab II

BAB IV

BAB V

: PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil penelitian dan sekaligus menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Serta saran-saran yang bermanfaat sebagai masukan bagi tulisan ini.

1. Anne Gimenez, Emansipasi Wanita , (Malang, Gandum Mas, 1988), 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mansour Fakih, Analisa Gender dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,

1996), 8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Th. Kobong, Injil dan Tongkonan, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia,2008), hal.62 [↑](#footnote-ref-4)
4. Aluk Todolo merupakan: agama para leluhur atau cara hidup, aturan hidup para leluhur. (Th. Kobong Injil dan Tongkonan, (Jakarta:PTBPK Gunung Mulia:2018), him 121 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lembaga Biblika Indonesia, Tafsir Alkitab Perjanjian Lama, (Yogyakarta; Kanisius, 2002), [↑](#footnote-ref-6)